

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

JESSICA FAHLINA PERMANA
NIM : 2014310699

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

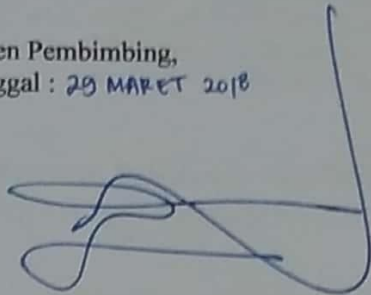
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jessica Fahlina Permana
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Juli 1996
N.I.M : 2014310699
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentarsi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

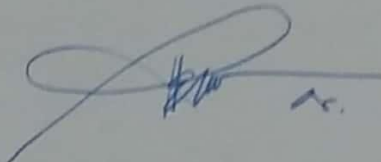
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 MARET 2018



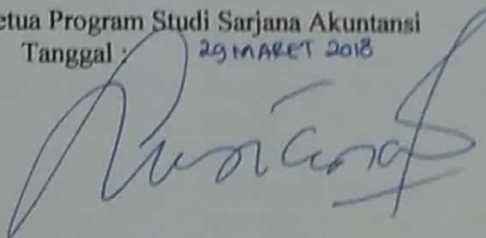
(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 29 MARET 2018



(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 29 MARET 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Jessica Fahlina Permana
STIE Perbanas Surabaya
Email : jessicafp949@gmail.com

ABSTRACT

Financial statements have a very important role and highly vulnerable to fraud practices. The purpose of this study was to test and analyze the diamond fraud against financial statements fraud. In case there are four dominant factors of fraud diamond that could possibly make fraud occurs, those pressure, opportunity, rationalization, and capability. Pressure can be seen from the financial targets and external pressure. Opportunities can be seen from the nature of industry and ineffective monitoring. Meanwhile, for rationalization can be seen from auditor replacement and the last one is the capability variable. The population of this study is the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2016. The sample selection is done by using sensus or total sampling method and total sample of this study is 42 companies. Data analysis was conducted using the logistic regression method. The results of this study indicate that the extrenal pressure (LEV) and ineffective monitoring (BDOUT) have influence to the financial statement fraud. Meanwhile, ROA, RECEIVALE, Δ CPA, and DCHANGE have no significant impact on financial statement fraud. The outcome of this study is expected to be a reference for further research and other users of financial information in detecting the fraud on financial reports.

Keywords : *Financial Statement Fraud, Fraud Diamond, Financial Targets, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, and Capability.*

PENDAHULUAN

Financial Statement atau yang dikenal laporan keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh sebab itu laporan keuangan harus dibuat dengan benar, akurat, relevan dan bebas dari

kecurangan agar keputusan yang diambil tidak salah dan mendapatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan.

Pentingnya informasi dalam laporan keuangan ini mungkin belum dipahami benar oleh para pembuat laporan keuangan atau manajemen dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan kasus yang berhubungan dengan kecurangan atau *fraud*. Kecurangan atau *fraud* ialah tindakan yang bertujuan untuk

memperoleh keuntungan pribadi. Faktor yang menyebabkan kecurangan ini pun bermacam-macam. Salah satunya ialah lemahnya pengawasan atau adanya tindakan penyalahgunaan wewenang. Salah satu bentuk *fraud* adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja pada laporan keuangan atau tindakan memanipulasian nominal pada laporan keuangan.

Kasus skandal akuntansi di Indonesia sendiri semakin meluas. Contohnya kecurangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang dilakukan oleh PT Ancora Mining Service (AMS). Dalam dokumen laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut ditemukan kejanggalan antara lain tidak ada nya kegiatan investasi tetapi dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama, perusahaan tersebut menuliskan penghasilan sebesar Rp. 34.942.600.000,-. Pada laporan posisi keuangan yang sama, PT Ancora Mining Service menuliskan tidak memiliki utang, namun dalam laporan laba rugi ditemukan pembayaran bunga sebesar Rp. 18.346.170.191,-. Lalu pada laporan *fiscal* per tanggal 31 Desember 2008 ditemukan bukti pemotongan pajak sebesar Rp.5.331.840.000,- dari sebuah perusahaan namun tidak ada kejelasan transaksi atas pemotongan pajak tersebut dilakukan (<https://finance.detik.com>).

Kecurangan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Menurut teori Cressey dalam Skousen *et al.*, tahun 2008 menyimpulkan bahwa kecurangan memiliki tiga sifat umum. Faktor risiko kecurangan tersebut ialah tekanan (*pressure*), peluang (*opporttunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai “*fraud triangle*”. Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menyatakan unsur *fraud* yang baru yaitu “*capability*”, sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *fraud diamond* yang terdiri

dari elemen *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau peluang, *rationalization* atau rasionalisasi, dan *capability* atau kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada elemen *pressure* peneliti menggunakan dua variabel yaitu *financial targets* dan *external pressure*, lalu elemen *opportunity* peneliti menggunakan dua variabel pula yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, sedangkan pada elemen *rationalization* dan *capability* peneliti menggunakan variabel *change in auditor* dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi.

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab akhir-akhir tahun ini makin maraknya perilaku *fraud* khususnya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajemen khususnya pada sektor pertambangan. Peneliti berusaha membuktikan bahwa empat elemen dalam *fraud diamond* memiliki pengaruh terhadap kecurangan dan hal itu yang membuat para manajemen melakukan tindakan kecurangan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Fraud

Fraud atau kecurangan dapat diartikan sebagai penggunaan jabatan seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya organisasi di tempatnya bekerja yang sengaja dilaukan atau dikelirukan (Romanus, 2014). Organisasi *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah organisasi anti *fraud* yang paling besar di dunia. *Fraud* menurut ACFE adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan dan tindakan tersebut dibuat oleh badan atau seseorang yang

mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada suatu entitas.

Kecurangan Laporan Keuangan

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh

Fraud Diamond

Teori tentang *Fraud Diamond* adalah suatu gagasan baru tentang *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* itu sendiri adalah suatu penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey (1953). Teori *fraud triangle* adalah suatu teori pertama yang dapat menjelaskan semua elemen penyebab *fraud*. Elemen dari *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan

Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan adalah suatu tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh para manajemen. Target keuangan atau *financial targets* mempunyai hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dan prinsipal mempunyai keinginan untuk dapat memenuhi kepentingan masing-masing. Hubungannya dalam hal ini ialah terletak pada keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas kinerja mereka yang telah memenuhi keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target keuangan yang berupa *profit*. Apabila kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan adalah tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari perusahaan baik. Namun, tidak selamanya target keuangan dapat dicapai. Terkadang terdapat faktor-faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga membuat target keuangan tidak tercapai

para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang material serta dapat merugikan investor dan kreditor. Ada beberapa alasan seseorang melakukan suatu kecurangan laporan keuangan, namun alasan umum nya ialah untuk menunjukkan laba perusahaan yang lebih baik dari yang sebenarnya (Romanus, 2014).

rasionalisasi (*rationalization*). Lalu pada tahun 2004 hadir sebuah teori *fraud* yang baru yang dikenal dengan *fraud diamond theory* dan teori ini diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson. Terdiri dari empat elemen *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. *Capability* merupakan pembaharuan dari teori *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa kecurangan tidak akan pernah terjadi tanpa adanya suatu kemampuan yang tepat yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kecurangan.

dan eksistensi perusahaan tersebut diragukan. Adanya suatu tekanan atas pencapaian target keuangan memunculkan adanya suatu kemungkinan pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, ada hubungan antara variabel *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Merissa (2016) membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Mafiana (2016) dan Ketut (2016) juga membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketiga penelitian diatas mendukung bahwa *financial targets* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure atau tekanan eksternal adalah suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal atau pihak luar perusahaan. Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Tekanan eksternal dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan cara membagi antara total liabilitas dan total aset. Apabila suatu perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan itu dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi pula. Tingginya risiko kredit maka semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberi pinjaman kepada perusahaan karena takut akan adanya kredit macet dan kemungkinan lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian bagi perusahaan dan dapat menjadi penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Merissa (2016) membuktikan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Lailla (2015) juga membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain kedua penelitian diatas, penelitian Chyntia (2016), Mafiana (2016), Ketut (2016), dan Lou (2009) juga membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Jadi, keenam penelitian diatas mendukung bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah munculnya risiko pada saat melakukan sebuah estimasi. Risiko mungkin sekali terjadi karena terdapat pada beberapa akun dalam laporan keuangan misal nilai dari piutang tak tertagih. Nilai piutang tak tertagih yang akan ditulis di laporan keuangan tergantung dengan nilai yang di tentukan oleh para manajer. Jadi, amat memungkinkan jika *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring adalah ketidakefektifan pengawasan serta lemahnya pengawasan perusahaan yang bisa memberikan peluang tindakan *fraud*. Dengan lemahnya pengawasan ini amat mudah bagi siapapun yang ada di dalam perusahaan melakukan suatu tindakan kecurangan. Ketidakefektifan pengawasan atau *ineffective monitoring* yang dapat memberikan kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berpengaruh menyimpang, karena perusahaan tidak mempunyai suatu pengawas khusus yang dapat memantau kinerja para karyawan secara efektif. Dengan rendahnya atau tidak efektifnya suatu pengawasan di dalam perusahaan, amat memungkinkan para karyawan atau manajemen melakukan

tindakan kecurangan. Karena para karyawan merasa bahwa mereka tidak diawasi oleh siapapun jadi apabila mereka ingin berbuat curang mereka merasa aman dan tidak takut untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau curang. Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* sangat berhubungan dengan suatu kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Lailla (2015) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Lailla, hasil penelitian Ketut (2016), Prisca (2013), dan Lou (2009) juga membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Jadi, keempat penelitian diatas mendukung bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
Hipotesis 4 : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Change In Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in auditor adalah berarti perusahaan melakukan pergantian auditor supaya mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor lama. Sebab, adanya pergantian dari auditor di sebuah perusahaan bisa menjadi suatu indikasi terjadinya suatu kecurangan, karena auditor lama dapat melihat segala gejala kemungkinan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam perusahaan.

Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksi kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Auditor lama mungkin dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan manajemen, namun dengan adanya pergantian auditor,

maka kemungkinan kecurangan akan meningkat. Oleh sebab itu, pergantian auditor dapat memungkinkan terjadinya suatu kecurangan. Jadi, inilah penyebab variabel *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

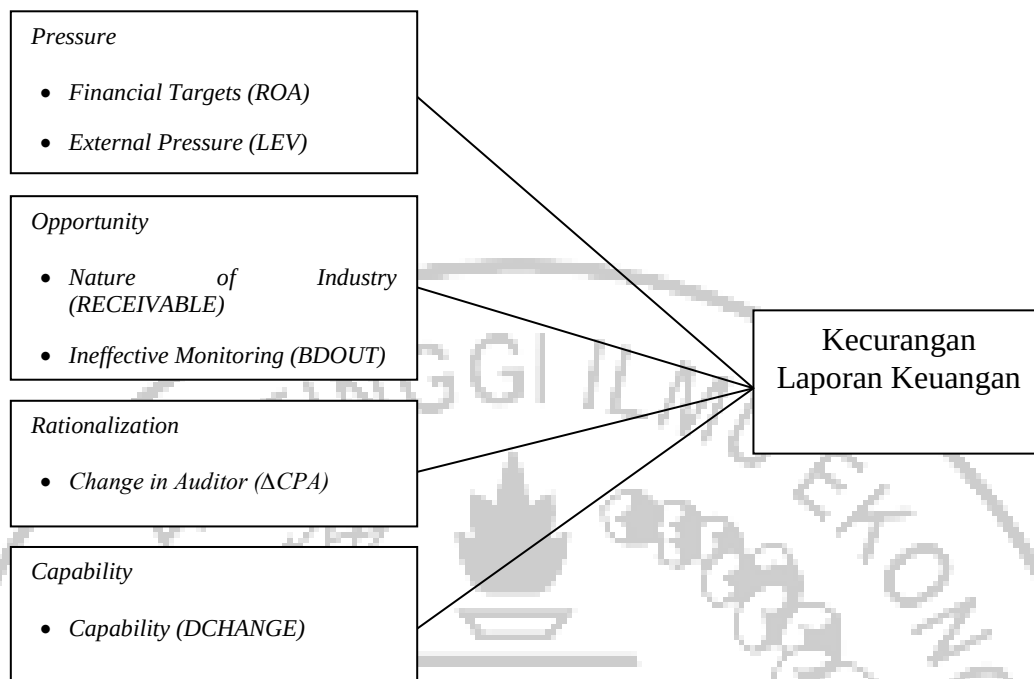
Hasil penelitian Ketut membuktikan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
Hipotesis 5 : *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability atau kemampuan yaitu seberapa besar seseorang di dalam perusahaan itu melakukan sebuah tindakan *fraud* di dalam perusahaan. *Capability* diprosikan dengan pergantian direksi di sebuah perusahaan. Pergantian direksi dapat memicu suatu *conflict of interest* sebab pergantian atau perubahan direksi biasanya terdapat kepentingan pihak-pihak tertentu. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Jadi, ada hubungan atau keterkaitan antara variabel *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa *capability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jadi, penelitian diatas menjelaskan bahwa *capability* berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
Hipotesis 6 : *Capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini ialah perusahaan pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan dipilih sebab maraknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia pada sektor pertambangan tersebut. Sampel penelitian yang digunakan ialah 42 perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan suatu metode *total sampling* atau sensus. Metode ini digunakan pada penelitian ini sebab jumlah populasi yang relatif kecil, dan dengan penggunaan metode ini diharapkan hasil yang akan diperoleh dapat cenderung mendekati nilai sesungguhnya dan memperkecil terjadinya kesalahan terhadap nilai populasi (Usman & Akbar, 2009).

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini ialah laporan keuangan dari sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 dan data didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari *financial targets*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability*.

Definisi Operasional Variabel

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan serta para pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian ini melihat adanya kecurangan laporan keuangan dengan

menggunakan *restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan. *Financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan mampu memberikan suatu tanda adanya kecurangan pada laporan keuangan (Salavei dan Moore, 2005). *Restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana kode 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan *restatement* atau tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan dan kode 1 diberikan untuk perusahaan yang melakukan *restatement* atau melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

Financial Targets

Financial targets atau target keuangan adalah suatu patokan yang ditetapkan oleh manajemen untuk mencapai laba perusahaan. ROA dapat digunakan untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ROA dijadikan sebagai proksi variabel *financial targets*. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

External Pressure

External pressure atau tekanan eksternal adalah suatu kondisi yang menekan para manajemen untuk memenuhi segala persyaratan dari pihak ketiga. Adanya *external pressure* membuat perusahaan membutuhkan utang. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* di proksikan dengan *leverage* atau LEV. Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Nature of Industry

Nature of industry adalah munculnya risiko pada saat melakukan sebuah estimasi. Piutang adalah salah satu contoh

akun yang nilai nya ditetapkan dengan estimasi oleh perusahaan. Jika perusahaan tersebut baik maka piutang perusahaan akan kecil. Akun piutang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu kecurangan. Oleh sebab itu variabel *nature of industry* diproksikan dengan piutang atau *receivable*. Cara menghitung *receivable* adalah :

$$RECEIVABLE = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah ketidakefektifan pengawasan serta lemahnya pengawasan perusahaan yang bisa memberikan peluang tindakan *fraud*. Variabel *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio total dewan komisaris independen atau BDOUT. Cara menghitung BDOUT yaitu :

$$BDOUT = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Change in auditor

Change in auditor ialah pergantian auditor yang mana perusahaan melakukan pergantian auditor supaya mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor lama. *Change in auditor* atau ΔCPA dihitung dengan menggunakan *dummy variable*. Apabila selama masa penelitian ada pergantian auditor maka diberi angka 1 sebaliknya, jika tidak ada pergantian auditor maka diberi angka 0.

Capability

Capability atau kemampuan yaitu seberapa besar seseorang itu melakukan *fraud* di dalam perusahaan. Variabel *capability* diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan atau DCHANGE. Pergantian direksi perusahaan dihitung dengan *dummy variable*. Apabila terjadi pergantian direksi selama masa penelitian maka diberi kode 1, sedangkan apabila tidak terjadi

pergantian direksi perusahaan maka diberi kode 0.

Alat Analisis

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah Regresi Logistik. Regresi logistik digunakan pada penelitian ini sebab variabel dependen yang digunakan bersifat *non metric*, sedangkan variabel independennya bersifat *non metric* dan *metric*. Alat uji pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FSF = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 RECEIVABLE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 \Delta CPA + \beta_6 DCHANGE + \epsilon$$

Dimana :

FSF : Variabel *dummy* yang dikodekan dengan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *restatement* atau tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan *restatement*

atau melakukan penyajian kembali laporan keuangan

β : Koefisien variabel

ROA : *Return on assets* atau laba setelah pajak per total aset

LEV : *Leverage* atau rasio total hutang per total aset

RECEIVABLE: Rasio perubahan piutang per penjualan

BDOUT : Rasio dewan komisaris independen

ΔCPA : Pergantian auditor independen

DCHANGE: Pergantian jajaran direksi perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ialah pengujian yang dapat menggambarkan secara eksplisit mengenai masing-masing variabel. Penelitian ini memberikan deskripsi tentang nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel independen.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	188	-,784	,577	,01106	,139166
LEV	188	,000	1,898	,51090	,305528
RECEIVABLE	188	-14,437	9,705	-,06433	1,866898
BDOUT	188	,000	,750	,39117	,143354
Valid N (listwise)	188				

Sumber : hasil pengolahan data dari SPSS 23

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel *financial targets* yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,784 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015 dengan nilai laba setelah pajak sebesar Rp

-195.214.433.022 dan nilai total aset sebesar Rp 248.928.487.814, nilai minus PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015 ini menunjukkan bahwa total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Lalu nilai maksimum sebesar

0,577 dimiliki oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2012 dengan nilai laba setelah pajak sebesar Rp 941.905.663.244 dan nilai total aset sebesar Rp 1.632.430.639.456. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa variabel *financial targets* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,139166 yang berarti lebih besar dari nilai mean atau rata-rata nya yaitu 0,01106. Hal ini menunjukkan data penelitian pada proksi ROA menyebar atau bervariasi (heterogen).

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* atau memiliki nilai minimum sebesar -0,000 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015 dengan nilai total hutang sebesar Rp 12.040.131.928 dengan nilai total aset sebesar Rp 30.356.850.890.000, lalu nilai maksimum sebesar 1,898 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk 2016 dengan nilai total hutang sebesar Rp 5.886.968.507 dan nilai total aset sebesar Rp 3.102.193.700. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEV memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,305528 yang berarti lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata nya yaitu 0,51090. Hal ini menunjukkan data penelitian pada proksi LEV tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE memiliki nilai minimum sebesar -14,437 yang dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2015 dengan nilai piutang tahun 2015 sebesar Rp 335.900.593.775 dan nilai penjualan tahun 2015 Rp 3.573.191.204.865, sedangkan nilai piutang tahun sebelumnya atau tahun 2014 sebesar Rp 2.995.038.009.385 dan nilai penjualan sebesar Rp 206.116.875.105. Nilai minus sebesar -14,437 ini terjadi sebab nilai penjualan

yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun 2015 jauh lebih tinggi daripada nilai piutang nya, sedangkan pada tahun sebelumnya nilai penjualan jauh lebih kecil daripada nilai piutang. Lalu nilai maksimum sebesar 9,705 dimiliki oleh PT Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2016 dengan nilai piutang tahun 2016 sebesar Rp 103.458.094.000 dan nilai penjualan tahun 2016 sebesar Rp 10.202.426.000, sedangkan nilai piutang tahun sebelumnya atau pada tahun 2014 sebesar Rp 107.464.286.000 dan nilai penjualannya sebesar Rp 246.706.960.000. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,866898 yang berarti lebih besar dari nilai mean atau rata-rata nya yaitu -0,06433. Hal ini menunjukkan data penelitian pada proksi RECEIVABLE menyebar atau bervariasi (heterogen).

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen atau BDOUT memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk tahun 2012, 2015, dan 2016. Selain PT Bumi Resources Tbk, nilai minimum tersebut juga dimiliki oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2014, PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2012 dan 2013, serta PT Timah (Persero) Tbk tahun 2012 dan 2013. Nilai minimum ini dapat terjadi sebab perusahaan tersebut diatas tidak memiliki komisaris independen dan hanya memiliki dewan komisaris saja. Lalu nilai maksimum sebesar 0,750 yang dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum ini terjadi dikarenakan total komisaris independen pada perusahaan tersebut tidak jauh berbeda dengan total dewan komisaris. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT memiliki nilai standar

deviasi sebesar 0,143354 yang berarti lebih kecil dari nilai mean atau rata-ratanya yaitu 0,39117. Hal ini menunjukkan

data penelitian pada proksi BOUT tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Tabel 2
HASIL ANALISIS FREKUENSI

ΔCPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	153	81,4	81,4	81,4
	Melakukan Pergantian Auditor	35	18,6	18,6	100,0
	Total	188	100,0	100,0	

Sumber : hasil pengolahan data dari SPSS 23

Tabel 2 menunjukkan bahwa total terdapat 188 sampel yang digunakan. 188 sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang tidak melakukan pergantian auditor dan kelompok yang melakukan pergantian auditor. Kelompok yang tidak melakukan pergantian auditor ialah 153 sampel atau

sebesar 81,4 dan kelompok yang melakukan pergantian auditor ialah 35 sampel atau sebesar 18,6. Jadi, pada penelitian ini sebagian besar atau sebesar 81,4% perusahaan pada sektor pertambangan periode 2012-2016 tidak melakukan pergantian auditor independen.

Tabel 3
HASIL ANALISIS FREKUENSI

DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Direksi	86	45,7	45,7	45,7
	Melakukan Pergantian Direksi	102	54,3	54,3	100,0
	Total	188	100,0	100,0	

Sumber : hasil pengolahan data dari SPSS 23

Tabel 3 menunjukkan bahwa total terdapat 188 sampel yang digunakan. 188 sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang tidak

melakukan pergantian direksi dan kelompok yang melakukan pergantian direksi. Kelompok yang tidak melakukan pergantian direksi ialah 86 sampel atau

sebesar 45,7 dan kelompok yang melakukan pergantian direksi ialah 102 sampel atau sebesar 54,3. Jadi, pada penelitian ini sebagian besar perusahaan

pada sektor pertambangan periode 2012-2016 melakukan pergantian atau perubahan pada jajaran direksi nya dengan presentase sebesar 54,3%.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4
UJI LOGISTIK

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
	ROA	-1,987	1,410	1,986	1	,159	,137
	LEV	1,577	,600	6,913	1	,009	4,839
	RECEIVABLE	-,031	,084	,133	1	,715	,970
	BDOUT	2,413	1,184	4,152	1	,042	11,171
	ΔCPA	-,117	,402	,085	1	,771	,890
	DCHANGE	-,253	,315	,646	1	,422	,776

Sumber : hasil pengolahan data dari SPSS 23

Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini ialah sebesar 0,135. Artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ialah sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Jadi, variabel *financial targets* dan *external pressure* dari elemen *pressure* yang di proksikan dengan ROA dan LEV, variabel *nature of industry* dan *ineffective monitoring* dari elemen *opportunity* yang diproksikan dengan RECEIVABLE dan BDOUT atau pergantian direksi, variabel *change in auditor* dari elemen *rationalization*, dan variabel pergantian direksi dari elemen *capability* dapat menjelaskan variasi variabel kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sebesar 13,5%.

Financial targets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Financial targets merupakan salah satu jenis dari elemen *fraud diamond* yang pertama yaitu *pressure* atau tekanan yang dianggap mampu memicu terjadinya suatu kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud*. Tekanan dapat

dipicu oleh berbagai faktor dan salah satunya ialah target keuangan. Dengan adanya suatu target keuangan yang dipatok oleh perusahaan, maka amat memungkinkan para pegawai perusahaan melakukan berbagai upaya agar target keuangan perusahaan dapat tercapai dan salah satu cara mereka ialah dengan melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian dengan variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,987. Koefisien -1,987 ini memiliki arti bahwa setiap pertambahan 1% pada rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan penggunaan total aset dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 1,987 satuan dengan nilai signifikan sebesar 0,159. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial targets* memiliki nilai signifikan sebesar 0,159 > 0,05 yang berarti ditolak dan variabel *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ini

ditolak sebab ROA pada penelitian ini berguna untuk tujuan jangka pendek perusahaan saja (Merissa, 2016). Selain untuk melihat tujuan jangka pendek perusahaan, ROA pada penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan bukan sebagai alat untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, artinya proksi ROA kurang cocok dijadikan sebagai alat deteksi terjadinya suatu tindakan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis *financial targets* dengan proksi ROA ditolak pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi (2014), Laila (2015), dan Chyntia (2016) yang juga memberikan hasil bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

External pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

External pressure merupakan bagian dari elemen *fraud diamond* yang pertama yaitu *pressure*. *External pressure* atau tekanan eksternal adalah suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal atau pihak luar perusahaan. Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif.

Hasil penelitian pada variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* (LEV) diperoleh koefisien sebesar 1,577. Nilai koefisien ini memiliki arti bahwa setiap pertambahan 1% pada rasio total liabilitas terhadap total aset dapat menaikkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 1,577 satuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikan $0,009 < 0,05$ berarti hipotesis *external pressure* diterima dan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ini diterima sebab kemungkinan perusahaan tidak

mempunyai kemampuan untuk membayar atau melunasi hutangnya dan hal ini menjadi tekanan bagi para manajemen untuk melakukan suatu tindakan *fraud* terutama *financial statement fraud*. Selain itu, besarnya tekanan dari pihak eksternal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lou and Wang (2009), Laila (2015), Merissa (2016), Chyntia (2016), dan Ketut (2016) yang menyatakan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud*.

Nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature of industry merupakan bagian dari *opportunity* atau peluang yang diproksikan dengan RECEIVABLE. Pada penelitian variabel *nature of industry* diperoleh koefisien RECEIVABLE sebesar -0,031 yang berarti setiap pertambahan 1% pada rasio piutang terhadap penjualan dapat menurunkan kemungkinan *financial statement fraud* sebesar 0,031 satuan dengan nilai signifikan sebesar 0,715. Nilai signifikan $0,715 > 0,05$ berarti hipotesis *nature of industry* ditolak dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ditolak sebab besar kecilnya piutang tidak mempengaruhi jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga hal ini tidak membuat manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2015), Merissa (2016), dan Mafiana (2016) yang menyatakan bahwa variabel *nature of industry* dengan proksi

RECEIVABLE tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

***Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Ineffective monitoring adalah bagian kedua dari *opportunity* atau peluang yang diproksikan dengan BDOIT atau total dewan komisaris dibagi dengan total komisaris independen. Peluang dianggap mampu memicu terjadinya suatu kecurangan laporan keuangan karena para pelaku kecurangan percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi sebab pengawasan atau pengendalian internal dari perusahaan yang lemah.

Hasil penelitian pada variabel *ineffective monitoring* dengan proksi BDOIT menghasilkan koefisien sebesar 2,413 yang berarti setiap pertambahan 1% dalam rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris dapat menaikkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 2,413 satuan dengan nilai signifikan sebesar 0,042. Nilai signifikan $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis diterima karena semakin tingginya jumlah atau komposisi dewan komisaris independen di suatu perusahaan dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan komisaris independen kemungkinan tidak terlalu menguasai standar operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian variabel *ineffective monitoring* dengan proksi BDOIT ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lou and Wang (2009), Prisca (2013), dan Ketut (2016) yang menyimpulkan bahwa BDOIT memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

***Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Change in auditor merupakan bagian dari elemen *fraud diamond* yang ketiga yaitu *rationalization* yang dianggap mampu memicu terjadinya suatu *financial statement fraud*. *Rationalization* atau rasionalisasi merupakan suatu tindakan dimana para pelaku kecurangan mencari sikap pembenaran atas perbuatan *fraud* yang dilakukan. *Rationalization* umumnya berkaitan dengan integritas dari manajemen, ketika integritas para manajemen rendah dan masih diragukan maupun dipertanyakan maka yang umum terjadi ialah para manajemen tidak jujur dan mudah melakukan rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi di proksikan dengan pergantian auditor independen perusahaan. Apabila perusahaan sering melakukan pergantian auditor, maka terdapat indikasi adanya suatu tindakan kecurangan yang ingin ditutupi dari perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan sering mengganti auditor independennya supaya kecurangan dalam perusahaan tidak terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

Hasil penelitian dengan menggunakan variabel *change in auditor* atau pergantian auditor diperoleh koefisien -0,117. Koefisien ini memiliki arti bahwa setiap pertambahan 1% pada rasio pergantian auditor dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,117 satuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,771. Nilai signifikan $0,771 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak dan variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ditolak sebab kemungkinan perusahaan mengganti auditor independen nya bukan untuk menutupi kecurangan perusahaan yang telah dideteksi oleh auditor sebelumnya melainkan perusahaan ingin menaati peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1. Peraturan

ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas dapat dilakukan paling lama enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan publik atau KAP yang sama dan tiga tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (Laila, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2015) dan Merissa (2016) yang menyimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Capability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability atau kemampuan merupakan bagian dari elemen terakhir *fraud diamond*. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan. Apabila perusahaan sering mengganti jajaran direksi nya maka dapat memicu terjadinya suatu benturan kepentingan karena pergantian direksi tersebut biasanya mengandung kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu, jabatan seseorang pada suatu perusahaan khususnya sebagai direksi perusahaan umumnya dapat membuat seseorang mampu melakukan suatu tindakan kecurangan dengan lebih mudah. Dengan adanya perubahan direksi juga dapat menyebabkan suatu *stress period* dan dampaknya ialah semakin tingginya tingkat kecurangan khususnya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian variabel *capability* dengan menggunakan proksi perubahan direksi menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,253. Nilai koefisien ini berarti setiap pertambahan 1% pada rasio pergantian direksi akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,253 satuan dengan nilai signifikan sebesar 0,422. Nilai signifikan $0,422 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak dan variabel *capability* tidak memiliki pengaruh dengan *financial statement fraud*. Hipotesis ditolak sebab

kemungkinan perusahaan mengganti jajaran direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan oleh para direksi sebelumnya melainkan adanya suatu perbaikan kinerja perusahaan dengan mengganti jajaran direksi dengan direksi yang lebih berkompeten dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiana (2016) dan Merissa (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *capability* dengan proksi pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap enam hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian 188 sampel, variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) dan variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan komisaris independen (BDOUT) diterima atau berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *RECEIVABLE*, variabel *change in auditor* dan variabel *capability* ditolak atau tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan keterbatasan yang dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain : 1) penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen yang masih kurang dalam memprediksi terjadinya *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan

dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,136. Hal ini berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 13,6% sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemilihan variabel dan proksi yang kurang mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* ; 2) proksi yang digunakan pada penelitian ini dirasa kurang cocok untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti variabel *financial targets* yang menggunakan proksi ROA serta variabel *nature of industry* yang menggunakan proksi RECEIVABLE.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang, antara lain : 1) penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sesuai pergantian auditor independen untuk memperbaiki hasil penelitian terutama pada variabel *change in auditor*. Selain memperpanjang periode pengamatan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sektor lain atau menggunakan sektor selain sektor pertambangan ; 2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen beserta proksi lain dari *fraud diamond* supaya cakupan dalam penelitian menjadi lebih luas ; 3) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *F-Score* dalam menghitung variabel dependen atau *financial statement fraud*. Penggunaan *F-score* lebih mudah serta lebih cocok dilakukan sebagai alat untuk melihat atau mendeteksi suatu kecurangan laporan keuangan, selain itu komponen perhitungan dalam *F-score* juga mudah ditemukan di dalam laporan keuangan ; 4) penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan tidak menggunakan data

dari Bursa Efek Indonesia melainkan dari Bursa Efek Asing. Penelitian *fraud diamond* dirasa lebih cocok jika digunakan untuk melihat suatu tindakan kecurangan di Negara Asing ; 5) penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of fraud in a financial statement audit*. Statement on auditing standards No. 99. NewYork, NY : AICPA
- Ataina Hidayati. 2002. “Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 6 No 2. Pp 81-96
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2000. *ACFE Reports The Nation 2000*.
- Chyntia Tessa G dan Puji Harto. 2016. “Fraudulent Financial reporting: Pengujian Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan Indonesia”. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*. Universitas Lampung.
- Cressey, D. 1953. *Other people's money : a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- David T. Wolfe and Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond Considering The Four Element of Fraud. *CPA Journal*. Vol 73 No 1. Pp 131-146.
- Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D, dan Agus Purwanto. 2014. “Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?”. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*. Universitas Mataram.
- Dalniah, Hawariah., Kamaluddin, Amrizah., Sanusi, Zuraidah Mohd.,

- dan Khairuddin., Khairun Syafiza. 2014. "Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis". *Journal of Advanced Management Science*. Vol 2 No 1. Pp 17-22.
- Ernst & Young. 2009. "Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs To Know". <https://finance.detik.com>
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, Vol 3 No 4. Pp 305-360.
- Kennedy Samuel Sihombing. 2014. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol 3 No 2. Pp 657-668.
- Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni. 2016. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015". *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 6 No 3.
- Laila Tiffani dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Lou, Yung-I dan Wang, Ming-Long. 2009. "Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Business & Economics Research*. Vol 7 No 2. Pp 61-78.
- Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 23 No 1. Pp 72-89.
- Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu. 2016. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*. Universitas Lampung.
- K Nguyen. 2008. "Financial Statement Fraud : Motives, Methods, Cases, Detection 2008". *The Internal Auditor, British Accounting Review*.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Prisca Kusumawardhani. 2013. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 1 No 3.
- Priantara Diaz. 2013. *Fraud Auditing&Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Repousis, Spyridon. 2016. "Using Beneish Model To Detect Corporate Financial Statement Fraud In Greece". *Journal of Financial Crime*. Vol 23 Iss 4.
- Romanus Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya : STIE Perbanas Press.
- Salavei, Katsiaryna and Norman Moore. 2005. Signal sent by Financial Statement Restatement. *Journal of Financial Research*. Vol 22. Pp 2-3.

Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS NO. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*. Vol 13. Pp 53-81.

Stanislaus S, Ph.D. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Usman dan Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahana Komputer. 2014. *Analisis Data Penelitian SPSS 22*. Semarang: CV Andi Offset.

www.tempo.com

